

Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Secara Online dan Offline pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Dar Al-Dakwah Wa Al-Irsyad (DDI) Mattoanging Bantaeng

Sitti Fauziah¹, Hamka Ilyas², & Sitti Aisyah Chalik³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Corresponding E-mail: sittifauziah755@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada Pembelajaran yang dilaksanakan secara online yang membuat peserta didik dan guru mengalami kendala dan kesulitan, hingga pihak madrasah membuat keputusan untuk memberlakukan pembelajaran secara offline (tatap muka) meskipun belum ada ketetapan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar bahasa arab peserta didik secara online dan offline. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk *expost facto* research. Sampel penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Bantaeng yang berjumlah 73 orang. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis statistik yaitu uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan Pada taraf sig diperoleh hasil sebesar $0,09 \geq 0,05$ hasil ini berarti terdapat perbandingan pembelajaran online dan pembelajaran offline terhadap hasil belajar peserta didik kelas 8 Madrasah Tsanawiyah DDI Bantaeng dengan nilai rata-rata pembelajaran secara online 83 dan offline 84. Berdasarkan temuan diatas, diharapkan kepada para pendidik untuk lebih memperluas wawasan untuk penerapan pembelajaran secara online.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Online; Offline

Abstract: This research is based on problems that occur in online learning that makes students and teachers experience obstacles and difficulties, until the madrasah makes a decision to apply offline learning (face to face) even though there is no government policy. This study aims to see the differences in the results of students' learning Arabic which is carried out online and offline. This research is a quantitative research in the form of *expost facto* research. The sample of this research is the students of Madrasah Tsanawiyah DDI Bantaeng, totaling 73 people. This study collects data using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that based on the results of calculations at the sig level, the results obtained are $0,09 \geq 0,05$. This result means that there is a comparison of online learning and offline learning on the learning outcomes of 8th grade students of Madrasah Tsanawiyah DDI Bantaeng with the average value of online learning 83 and offline 84. Based on the above findings, it is hoped that educators will further broaden their horizons for the application of online learning.

Keywords: Result Study; Online; Offline

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki defenisi dikalangan para ilmuwan. bahasa merupakan unsur lambang bunyi berubah-ubah, dimana bunyi ini digunakan oleh para anggota masyarakat untuk saling berinteraksi dan berhubungan.¹ Di dunia pendidikan, khususnya dalam sekolah Agama (Madrasah/Pesantren) bahasa Arab itu merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan ke profesionalan guru dalam mengelola kelas, baik kemampuan itu dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung suasana yang nyaman dan

¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 23.

menyenangkan. Hingga mampu menumbuhkan minat peserta didik serta melibatkan keaktifan saat mengikuti pelajaran tersebut, baik mandiri atau berkelompok. Guru merupakan tenaga pendidik yang harus profesional karena tugasnya ialah mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, dan melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan menggunakan jalur formal, baik itu pendidikan Dasar, maupun dalam Pendidikan Menengah.²

Akan tetapi, terdapat kendala yaitu sejauh mana pengajar/ guru bahasa Arab mampu mengembangkan system pengajarannya kepada peserta didik sebagai motivasi dalam pembelajaran bahasa arab, terlebih lagi saat ini tantangan bertambah dengan adanya kasus virus *Covid-19*.

Di Tahun 2020 ialah tahun dimana menjadi keterpurukan bagi Indonesia dimana terjadinya pandemi *Covid-19*. Pandemi, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2)*.³ Kasusnya di Indonesia terdeteksi sejak 2 Maret 2020, yang telah terkonfirmasi dari warga negara Jepang. Hingga saat ini, sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia yang merupakan kasus terbanyak di Asia Tenggara.

Seiring dengan permasalahan diatas, penggunaan internet bagi pendidikan di Negara ini selalu mengalami perkembangan. Pengembangan tersebut menuju pada *e-Learning* yang menjadi suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Karena pada dasarnya belajar secara *online* (*e-Learning*) mempunyai kriteria yaitu menggunakan jaringan untuk menyampaikan dan menyimpan materi pembelajaran, fokus dan mengembangkan pembelajaran dibalik adanya paradigma pembelajaran secara tatap muka (*offline*). Sehingga seorang guru diharapkan mampu menguasai teknologi secara baik untuk berjalannya proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang semestinya dilakukan secara bertatap muka beralih menjadi pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh, yang berguna untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer yang saling terkait antara peserta didik dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga dengan pemanfaatannya tersebut proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan maksimal.⁴ Dengan pembelajaran secara internet diharapkan pembelajaran berjalan secara efisiensi, meningkatkan motivasi peserta didik, konsisten dengan belajar yang berpusat kepada peserta didik, belajar sesuai keinginan sendiri dan dengan waktu yang disesuaikan.

Oleh sebab itu, pemerintah daerah membuat peraturan bahwa perkuliahan/pembelajaran dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini akan memberikan dampak besar dalam dunia pendidikan.⁵ Perubahan

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 201, 3.

³D.C. Briliannur, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bangkok Post*. Bangkok Post, 2020

⁴Pakpahan, dan Fitriani, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*, *Journal of Information System, Applied Management, Accounting, and Research*, 2020.

⁵Simatupang, dkk, *Efektifitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana*, *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 2020.

pembelajaran tersebut ialah suatu keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik.⁶

Berdasarkan hal diatas, guru dituntut dengan serta merta melakukan pembelajaran secara *online* atau pembelajaran jarak jauh, dengan alasan untuk menghambat penyebaran virus dengan menggunakan metode dan mengolah kelas secara *online* dengan baik yaitu dengan menguasai teknologi yang telah disediakan, maka tidak heran mengapa guru harus menjadi pengajar yang profesional mungkin.

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka sebagian guru merasa bahwa sangat sulit menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang ada saat ini, apalagi dalam pembelajaran bahasa arab. di mana bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengharuskan adanya pertemuan secara langsung antara guru dan peserta didik sebab merupakan bahasa Asing. Kurangnya keahlian guru mengolah aplikasi serta memanfaatkan teknologi juga menjadi kendala dalam pembelajaran ini.

Permasalahan juga dihadapi oleh peserta didik, yakni harga kuota yang semakin naik, keadaan jaringan yang terbatas bagi mereka yang tinggal di pedalaman, banyaknya tugas yang harus dikerjakan peserta didik, serta mata kelelahan akibat terlalu lama didepan layar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pimpinan pondok pesantren mengadakan rapat bersama kepala sekolah serta bersama guru-guru madrasah yang ada disekolah mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran ini, untuk melakukan atau membuka kembali pembelajaran secara tatap muka (*offline*), dengan alasan kendala dan hambatan yang sangat banyak dialami oleh peserta didik dan guru selama proses pembelajaran, serta keadaan daerah yang tidak masuk dalam zona merah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dengan pertimbangan tersebut maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka.⁷

Untuk pembelajaran *offline* dapat diartikan sebagai media yang tidak menggunakan dengan alat pengontrol yang digunakan pengguna. Beberapa karakteristik media pembelajaran *offline* ialah: 1) materi pembelajaran terpadu, 2) waktu pembelajaran yang tepat/past, 3) dikontrol guru, 4) pembelajaran yang berjalan searah, 5). Sumber informasi/ bahan ajar yang dipilih telah diedit dan terbatas, 6). Sumber informasi yang sudah tetap, 7). Teknologi/ alat yang digunakan telah dikenal.

Pembelajaran *offline* (tatap muka) mengandalkan kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran ini, guru dan peserta didik terlibat dalam komunikasi verbal. terdapat aktivitas belajar yang dijumpai yaitu ceramah, diskusi latihan yang dikerjakan dikelas dan dirumah, pembacaan teks pembelajaran, tugas tim dan individu.

Penerapan pembelajaran secara *offline* di Madrasah Tsanawiyah DDI Mattoanging Bantaeng selain pembelajaran di dalam kelas yang dibatasi, terkadang mereka mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan oleh guru, setelah itu peserta didik akan diminta untuk mencari atau memahami materi yang dibagikan. Pada pembelajaran

⁶Nursobah, dkk, Dampak Pembelajaran Daring terhadap Penguatan Literasi Informasi dalam Budaya Akademik Mahasiswa, *Discussion Paper Hasil Telusur Hasil Web Athhulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

⁷M. Syahrul . Guru mata Pelajaran Bahasa Arab kela VIII MTs DDI Bantaeng. *Wawancara*. Bantaeng 04 Juni 2021.

tersebut peserta didik bebas untuk belajar dimana saja, karena sifatnya tidak terikat belajar didalam kelas. Waktu pembelajaran pun sama dengan pembelajaran *online* dengan alasan adanya pandemi ini.

Dalam pembahasan ini, penulis mendapatkan beberapa kajian terdahulu yang mempunyai relevansi yang sama sehingga menjadi inspirasi dalam melakukan pengembangan penelitian dan menjadi informasi bagi para pembaca perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, dengan judul “penggunaan media pembelajaran online-offline dan komunikasi Internasional terhadap hasil belajar bahasa Inggris”,2015. (2) Lale Gadung Kembang, dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun ajaran 2019/2020 ”. (3) Lulus Sholikhah dkk, dengan judul “*Blended Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid 19 di MTs Walisongo Bojonegoro”.

Berdasarkan studi pustaka atas kajian terdahulu, maka penulis menemukan perbedaan diantaranya: (1) dalam pelaksanaan pembelajaran onlinenya menggunakan e-Learning Moodle begitupun dengan Offline (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tidak terkontrol oleh guru (3)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian empiris dimana datanya dalam bentuk angka atau sesuatu yang dapat dihitung. Pada penelitian ini, diberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan dalam bentuk angka-angka.⁸ Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*, bahasa latin yang artinya “dari sesudah fakta”, yang berarti bahwa penelitian itu dilakukan setelah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian yang muncul secara alami.⁹ Penelitian ini tidak mengontrol variabel dan tidak ada pra tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah tsanawiyah DDI Bantaeng. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan area sampling (*cluster sampling*) yakni area kelas yang dipilih sebagai kelas yang belajar *online* dan *offline*, jumlah peserta didiknya hampir sama dan memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Adapun Sampelnya ialah kelas 8 MTs dengan rombel 8A, 8B, dan 8C. teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu obeservasi non partisipan, yang mana penulistidak terjun atau terlibat langsung dalam mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan melihat proses pelaksanaan pembelajaran dan keadaan lingkungan madrasah, mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* dan *offline* serta mengamati apa saja yang menjadi pengahmabt dalam kegiatan tersebut. Untuk wawancara yang digunakan Peneliti menggunakan metode ini untuk data-data atau catatan yang berkaitan tentang: (a) jadwal aktivitas, (b) letak geografis dan

⁸Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, 60.

⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, 410.

keadaan serta sarana prasarana yang ada di sekolah, (c) keadaan guru, peserta didik dan kelas.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari dokumentasi yang telah ada di lokasi penelitian yakni dengan mengumpulkan beberapa data melalui catatan secara langsung yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah DDI Bantaeng, nilai peserta didik dikelas VIII MTs serta hal-hal yang berkaitan dengan guru yang mengajarkan bahasa Arab dikelas 8 MTs.

Penulis adalah pada bagian ke tiga, tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan untuk mencari informasi tentang faktor pendukung dan faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* dan *offline* di Madrasah Tsanawiyah DDI Mattoanging Bantaeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian yang telah dilakukan dengan memperoleh nilai yang dari nilai akhir pembelajaran peserta didik selama satu semester. Nilai tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel disertai dengan presentase hasil penelitian, dan diagram aspek penelitian yang diajar dengan menggunakan pembelajaran secara *online*, dan kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran secara *offline*.

Teori belajar Kognitif memandang bahwa belajar merupakan proses internal yang melibatkan ingatan, pikiran, refleksi, abstraksi, motivasi serta metakognitif. Psikologi kognitif serupa dengan teori belajar siberatik yang memandang belajar itu dilihat dari sudut pandang dalam pemrosesan informasi, dimana pebelajar menggunakan berbagai jenis memori selama belajar. Pembelajaran Online harus menggunakan strategi yang memungkinkan peserta didik untuk menghadirkan materi belajar sehingga mereka dapat mentransfernya dari pengindraaan (*sense*) ke *sensori store* kemudian ke *working memori*. Ini berimplikasi pada pada pembelajaran *online* yaitu:

1. Untuk meningkatkan persepsi dan perhatian peserta didik termasuk; penempatan informasi yang penting harus ditengah-tengah layar, informasi yang penting harus disorot untuk meningkatkan perhatian peserta didik, pemberitahuan tentang pentingnya pelajaran, penyesuaian tingkat kesulitan materi dengan tingkat kognitif peserta didik.
2. Peserta didik didorong untuk mengontstruksi antara informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, menggunakan strategi bermakna untuk mengaktifkan tingkatan pengetahuan dalam membantu proses belajar dan menggabungkan detail pelajaran, dengan menggunakan model konseptual agar peserta didik dapat menyimpan pengetahuan yang diperoleh.
3. Pengelolaan informasi ke dalam peta informasi untuk membantu proses dalam *working memory* (informasi umum disajikan dan dipecah ke sub-sub item).

Pembelajaran *online* merupakan cara alternative dalam mengatasi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. pengertian pembelajaran *online* adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Baik menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan *online* diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan

menggunakan jaringan internet dan komputer.¹⁰

Online memberikan koneksi sederhana antara siswa dan topik. Peserta didik berbagi informasi atau anggapan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan ilustrasi atau kebutuhan peserta didik untuk pengembangan diri. Selain itu, pendidik dapat menempatkan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa melalui pembelajaran berbasis *online*. Sesuai kebutuhan, pendidik dapat memberikan kesempatan terbuka yang berharga bagi peserta didik untuk mendapatkan materi di luar waktu yang telah ditentukan.

“*offline*” merupakan singkatan "luar Jaringan". Pembelajaran “*offline*” ialah pembelajaran yang menggunakan modul pembelajaran dan alat peraga serta media yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa menggunakan web. Dengan kata lain, *offline* adalah sesuatu yang bertentangan dengan pembelajaran berbasis web yang tidak menggunakan jaringan dan hanya menggunakan materi pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar.

Pembelajaran offline atau langsung adalah salah satu cara untuk memperkenalkan peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik individu atau tim.¹¹ Pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, terutama dalam memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara penuh sesuai dengan langkah-langkah yang direkomendasikan pengetahuan secara prosedural dan deklaratif.¹²

Pembelajaran langsung di era covid-19 memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan pembelajaran langsung sebelum covid-19, namun pembelajaran ini jauh lebih efektif pada peserta didik dibandingkan pembelajaran daring.

Pembelajaran yang tanpa jaringan itu sendiri tidak menggunakan akses web, namun mata ke mata. Selain itu, ada juga beberapa kualitas pembelajaran yang terputus, untuk lebih spesifik: Materi pembelajaran yang terintegrasi, Waktu belajar sudah benar atau pasti, Dibatasi oleh instruktur, Pembelajaran searah atau lurus, Sumber data yang dipilih sudah diperbaiki, Inovasi yang digunakan tidak menggunakan akses internet.

Hasil belajar merupakan merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum dan setelah belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Tingkat keberhasilan atau hasil belajar seseorang dalam menguasai bahan atau materi pelajaran Bahasa Arab dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur, misalnya tes hasil belajar Bahasa Arab. Kemampuan menjawab hasil tes sebagai hasil pengukuran (dapat

¹⁰ MS Hasibuan, Janner Simarmata, dan Acai Sudirman, *Online : Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019),h. 10.

¹¹ Suryati, dkk, Model-Model pembelajaran Inovatif, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008),h. 35

¹² Sugiarto, *Pengajaran Membaca*, (Jakarta : Grafindo, 2008), h.49

berupa skor atau nilai) merupakan salah satu indikator keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam usaha belajarnya.

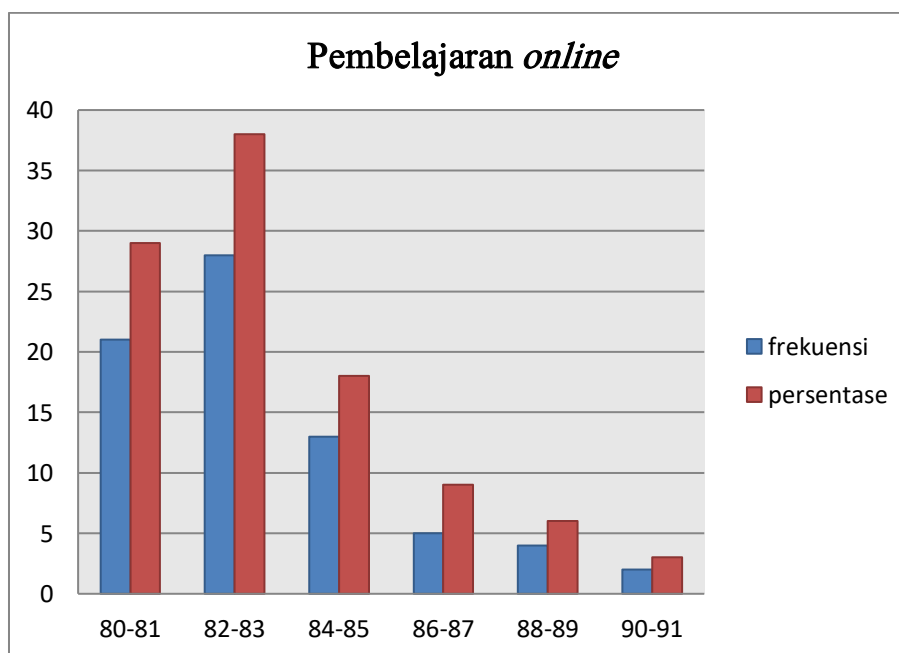
Dalam penelitian ini, tes hasil belajar yang dilaksanakan disekolah tersebut lebih diarahkan pada aspek kognitif. Soal dalam tes yang dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut merupakan tes objektif seperti bentuk soal jawaban singkat, soal benar salah, soal menjodohkan dan menyusun kalimat,¹³ yang mencakup empat kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu *istima'*, *qira'ah*, *kalām* dan *kitābah*.

Distribusi Frekuensi Interval Pembelajaran secara *online*

Interval	F	Fk	Xi	(Xi - X)	(Xi - X) ²	F (Xi - X) ²
80 - 81	21	80,5		-2	4	84
82 - 83	28	82,5	82,5	0	0	0
84 - 85	13	84,5		2	4	52
86 - 87	5	86,5		4	16	80
88 - 89	4	88,5		6	36	144
90 - 91	2	90,5		8	64	128
Jumlah	73			18	124	488

Berdasarkan hasil interval distribusi diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh peserta didik pada interval 80-81 terdapat 21 frekuensi dengan persentase 28,8 %, interval 82-83 terdapat 28 frekuensi dengan persentase 38,4 %, pada interval 84-85 terdapat 13 frekuensi dengan persentase 17,8 %, interval 86-87 terdapat 5 frekuensi dengan persentase 6,8 %, interval 88-89 terdapat 4 frekuensi dengan persentase 5,7 %, dan interval 90-91 terdapat 2 frekuensi dengan persentase 2,7 %.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menunjukkan diagram yang menggambarkan nilai kelas pembelajaran *online* seperti yang disajikan dalam tabel di atas.



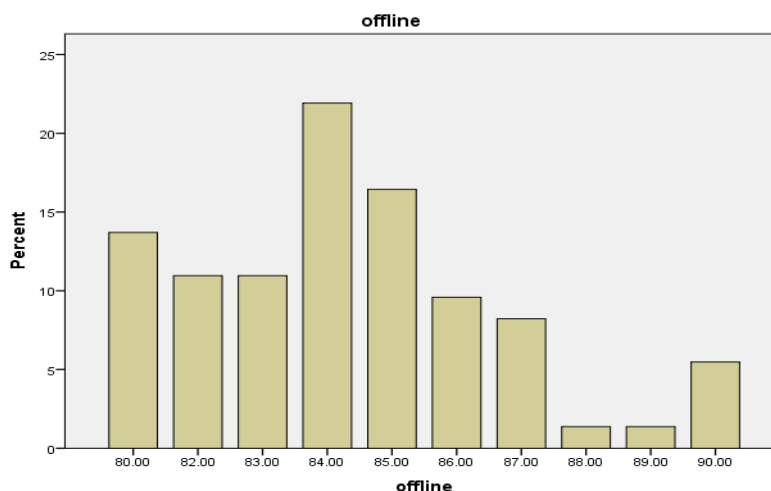
¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 44.

Distribusi Frekuensi Interval Pembelajaran secara *online*

Interval	F	Fk	Persentase	X_i	$(X_i - X)$	$(X_i - X)^2$	$F (X_i - X)^2$
80 – 81	10	80,5	13.7 %		-4	16	160
82 – 83	16	82,5	22.0 %		-2	4	64
84 – 85	28	84,5	38.3 %	84.5	0	0	0
86 – 87	13	86,5	17.8 %		2	4	52
88 – 89	2	88,5	2.8 %		4	16	32
90 – 91	4	90,5	5.5 %		5	25	100
Jumlah	73				5	65	408

Berdasarkan hasil interval distribusi diatas, dapat dilihat nilai yang diperoleh peserta didik pada interval 80-81 terdapat 10 frekuensi dengan persentase 13,7%, interval 82-83 terdapat 16 frekuensi dengan persentase 22,0 %, pada interval 84-85 terdapat 28 frekuensi dengan persentase 38,3 %, interval 86-87 terdapat 13 frekuensi dengan persentase 17,8 %, interval 88-89 terdapat 2 frekuensi dengan persentase 2,8 %, dan interval 90-91 terdapat 4 frekuensi dengan persentase 5,5 %.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menunjukkan diagram yang menggambarkan nilai kelas pembelajaran *online* seperti yang disajikan dalam tabel di atas.



Selanjutnya adalah hasil analisis hasil perbandingan pembelajaran peserta didik yang diajarkan seara *online* dan *offline*.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	47.185 ^a	1	47.185	6.951	.009
Intercept	1020622.253	1	1020622.253	150343.056	.000
onlineoffline	47.185	1	47.185	6.951	.009

Error	977.562	144	6.789		
Total	1021647.000	146			
Corrected	1024.747	145			
Total					

a. R Squared = .046 (Adjusted R Squared = .039)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 24.0 diatas penarikan kesimpulan apabila: (1) jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai *sig* atau ($\alpha = 0,05 \geq sig$), maka Ho diterima, artinya tidak ada perbedaan peningkatan. (2) jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai *sig* atau ($\alpha = 0,05 \leq sig$), maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan hasil yang signifikan. Pada taraf *sig* diperoleh hasil sebesar $0,09 \geq 0,05$ hasil ini berarti terdapat perbandingan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* terhadap hasil belajar peserta didik MTs DDI Bantaeng.

Hipotesis yang dinyatakan bahwa: perbandingan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* terhadap hasil belajar peserta didik MTs DDI Bantaeng. Berdasarkan hasil perhitungan *Test of Between-Subjects Effects* didapat bahwa taraf signifikansi sebesar 0,009 hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi 5% ada terdapat perbandingan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* terhadap hasil belajar peserta didik MTs DDI Bantaeng. Dengan demikian hipotesis III yang menyatakan terdapat perbandingan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* terhadap hasil belajar peserta didik MTs DDI Bantaeng, diterima.

Pada kenyataanya, proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Bantaeng selalu dihadapkan dengan kondisi pandemi Covid-19, dalam menunjang upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran yang signifikan, tentunya dibutuhkan beberapa perubahan atau variasi pembelajaran.

Dari hasil pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik yang menggunakan pembelajaran secara *online* sebesar 83 dan *offline* sebesar 84 dengan taraf *sig* diperoleh hasil sebesar $0,09 \geq 0,05$ hasil ini berarti terdapat perbandingan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* terhadap hasil belajar peserta didik MTs DDI Bantaeng. Meskipun dalam hal ini tidak terdapat perbandingan secara signifikan namun terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik secara *online* dan *offline*.

Pembelajaran secara *online* memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung terhadap materi, peserta didik dan guru diberikan kemudahan untuk mengajar dan belajar dimana dan kapan saja. Peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran *offline* yang memerlukan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, materi yang didapatkan bersumber dari guru dan buku pegangan, kedisiplinan peserta didik akan menjadi lebih baik, peserta didik lebih fokus untuk memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini mereka menganggap bahwa pembelajaran efektif jika pembelajaran secara *offline* (tatap muka)

Berdasarkan kajian diatas, tampak pembelajaran *offline* lebih efektif diterapkan kepada peserta didik kelas 8 MTs DDI Bantaeng dari pembelajaran *online* yang diberikan

selama pandemi ini oleh guru-guru bahasa Arab di sekolah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab *offline* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar peserta didik kelas 8. Penerapan beberapa media dan/atau aplikasi yang diterapkan dalam pembelajaran sangat diperlukan baik itu bagi peserta didik maupun guru untuk memunculkan variasi lainnya, sehingga nantinya dalam pembelajaran suasana tidak monoton atau membosankan, penguasaan teknologi serta kemampuan seorang guru dalam mengolah dan menguasai sistem pembelajaran yang menggunakan internet.

Namun jika dilihat dari pelaksanaannya dalam pembelajaran *online-offline* mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini memberikan gambaran apabila peserta didik yang ingin mempunyai wawasan luas, keingintahuan yang tinggi, serta kreatifitas yang tinggi maka akan cenderung menyukai pembelajaran secara *online* karena sistem belajarnya yang terbuka dengan menggunakan alat bantu pendidikan yaitu teknologi sebagai fasilitas proses belajar bagi peserta didik dan pengetahuannya melalui interaksi yang berarti. Terlepas dari itu, untuk saat sekarang ini peserta didik lebih memilih pembelajaran secara *offline* atau tatap muka dikarenakan keterbatasan kuota dan akses internet, desain pembelajaran yang tidak sesuai dengan pembelajaran *online*, serta materi yang mudah dipahami jika tatap muka, tidak adanya gangguan dari luar yang membuat peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Terdapat perbandingan pembelajaran bahasa Arab *online* dan pembelajaran bahasa Arab *offline* terhadap hasil belajar siswa pada kelas 8 MTs DDI Bantaeng. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembelajaran bahasa Arab *offline* yang diberikan kepada kelas 8 terhadap hasil belajar peserta didik efektif dibanding pembelajaran bahasa Arab *online*. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbandingan pembelajaran bahasa Arab *online* dan pembelajaran bahasa Arab *offline* terhadap *Hasil Belajar* peserta didik pada kelas 8 MTs DDI Bantaeng, adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah: Pembelajaran bahasa Arab *online* kurang efektif bagi peserta didik dalam meningkatkan *Hasil Belajar peserta didik* pada peserta didik kelas 8 MTs DDI Bantaeng, sehingga peserta didik tidak terlihat antusias dalam pembelajaran terutama dalam aspek respon peserta didik serta desain pembelajaran yang tidak sesuai untuk mendukung pembelajaran ini. Secara praktis pembelajaran bahasa Arab *offline* ini dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan *Hasil Belajar peserta didik*. Pembelajaran *offline* ini mampu mengatasi permasalahan peserta didik dan guru dimasa pandemic ini. Dan peserta didik lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka dibandingkan dengan *online* dengan beberapa alasan serta kendala yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Briliannur, D.C, dkk. 2020. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19". Jurnal .Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bangkok Post Bangkok
Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hasibuan, MS. Dan Janner Simarmata, dkk. 2019. *Online : Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- M. Syahrul, M. 2021. Guru mata Pelajaran Bahasa Arab kela VIII MTs DDI Bantaeng.
- Nursobah, dkk. 2020. “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Penguatan Literasi Informasi dalam Budaya Akademik Mahasiswa, *Discussion Paper Hasil Telusur Hasil Web Athhulab*”. Journal. UIN Sunan Gunung Djati.
- Pakpahan, dan Fitriani. 2020. “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus *Corona Covid-19*”. *Journal of Information System*.
- Republik Indonesia, 2005. “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”. Jakarta: Sinar Grafika.
- Simatupang, dkk. 2020. “Efektifitas Pelaksanaan Pengajaran *Online* pada Masa Pandemi *Covid-19* dengan Metode Survey Sederhana”. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Sugiarto. 2008. *Pengajaran Membaca*, Jakarta : Grafindo, 2008.
- Suryati, dkk. 2008. “Model-Model pembelajaran Inovatif”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Universitas Negeri Surabaya, tahun 2008),h. 35
- Sukmadinata, Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.